

HUBUNGAN ANTARA USIA, TINGKAT PENDIDIKAN DAN KARAKTERISTIK TEMPAT TINGGAL DENGAN *PEDICULOSIS CAPITIS* PADA SANTRIWATIWATI

Lailatul Qomariyah, Zenyta, Humaira Fadhilah, Doddy Faizal

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

Article Info

ABSTRACT

Article history:

Received November 2024.

Revised November 2024.

Accepted November 2024

Keywords:

Pediculus Capitis; Age; Level of education.

Pediculus capitis is a health problem that occurs in people throughout the world. The cause of scalp inflammation is infection with the parasite *pediculus humanus var. capitis*, also known as ticks. The aim of this study was to determine the relationship between age, education level and residence characteristics with *pediculus capitis* at the Al-Hidayah Boarding School Islamic boarding school. This type of research is observational analytical with a cross-sectional research design and a sample size of 110 respondents. The location of the research was at the Al-Hidayah Boarding School Islamic Boarding School. Data collection was carried out using stratified random sampling technique. The results of this study show that there is a relationship between age (p-value = 0.004), education level (p-value = 0.018), residence characteristics (p-value = 0.003) and *pediculus capitis* at the Al-Hidayah Boarding School Islamic boarding school. Age, education level and residence characteristics are associated with *pediculus capitis* at the Al-Hidayah Boarding School Islamic boarding school.

ABSTRAK

Pediculus capitis merupakan masalah kesehatan yang terjadi pada masyarakat di seluruh dunia. Penyebab peradangan kulit kepala adalah infeksi parasit *pediculus humanus var. capitis*, juga dikenal sebagai kutu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara usia, tingkat pendidikan dan karakteristik tempat tinggal dengan *pediculus capitis* di pondok pesantren Al-Hidayah Boarding School. Jenis penelitian ini analitik observasional dengan desain penelitian menggunakan *cross sectional* dan besar sampel berjumlah 110 responden. Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Boarding School. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik *stratified random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia (p-value = 0,004), tingkat pendidikan (p-value = 0,018), karakteristik tempat tinggal (p-value = 0,003) dengan *pediculus capitis* di pondok pesantren Al-Hidayah Boarding School. Usia, tingkat pendidikan dan karakteristik tempat tinggal berhubungan dengan *pediculus capitis* di pondok pesantren Al-Hidayah Boarding School.

Corresponding Author:

Qomariyah et al

Email: lailatulqomariyah60@gmail.com

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, terdapat sekitar 15% anak usia belajar terinfeksi *Pediculosis capitis* [1]. Pedikulosis pada manusia dan terutama pada anak-anak merupakan kelainan dermatologis yang sangat umum disebabkan oleh ektoparasit *Pediculus humanus capitis* [2]. Jumlah kasus penyakit atau kondisi kesehatan ini cukup tinggi terutama pada siswi. Penyakit ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mendorong penyebaran *pediculosis capitis* adalah faktor sosial ekonomi, tingkat pengetahuan, kebersihan diri yang buruk, kepadatan tempat tinggal, dan karakteristik individu (usia dan jenis kelamin) [3, 4].

Jumlah kasus penyakit atau jumlah kasus baru ini sering ditemukan setelah scabies di asrama terutama pada anak-anak usia sekolah [5]. Prevalensi juga dipengaruhi oleh kehadiran di sekolah, yang menunjukkan bahwa interaksi antara anak-anak di sekolah yang sama penting dalam penularan kutu rambut. Prevalensi kutu rambut di rumah sebelumnya juga meningkat. Prevalensi kutu rambut sebelumnya lebih tinggi pada rumah tangga dengan lebih banyak anak dan di kota yang berpenduduk lebih padat. Hal ini menunjukkan bahwa kepadatan inang atau kelompok inang mempengaruhi tingkat penularan. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi tentang distribusi spasial inang serta karakteristik rumah tangga dan individu diperlukan untuk lebih memahami dinamika populasi kutu rambut [6].

Populasi yang banyak terinfeksi *Pediculosis capitis* yaitu anak-anak karena belum mampu secara mandiri melakukan *personal hygiene* dan kebersihan lingkungan [7]. Kebersihan lingkungan terutama dengan penghuni yang banyak seperti di asrama maupun pondok pesantren merupakan factor penyebab infeksi *Pediculosis Capitis* [8]. Dampak yang dirasakan yaitu gatal, kualitas tidur menurun dan malu. Penularan dapat melalui kontak langsung maupun tidak langsung [9]. Di negara-negara berkembang, *pediculus humanus capitis* masih terabaikan dan sering ditemukan [10]. *Pediculus humanus capitis* mudah ditularkan melalui hubungan langsung antar individu atau benda pribadi yang digunakan bersama. Gejala klinis yang khas berupa gatal disertai adanya bekas garukan [11].

Penyakit ini merupakan penyakit menular yang selalu terjadi dipengaruhi oleh lingkungan (lingkungan padat) dan perilaku. Pondok pesantren adalah salah satu tempat yang padat penduduknya dan selalu terjadi *pediculosis capitis*. Penularan *pediculosis capitis* begitu cepat menular khususnya di pesantren karena kebiasaan pinjam meminjam barang [12]. Kejadian infeksi *Pediculus humanus capitis* memiliki hubungan yang signifikan dengan status anemia dan prestasi belajar [13].

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan analitik observasional dengan desain penelitian menggunakan cross sectional. Penelitian cross sectional adalah penelitian yang mengamati atau mengkaji secara simultan variabel yang mencakup faktor risiko dan variabel yang mencakup dampak [14]. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Boarding School (April – Juni 2024). Penelitian ini melibatkan 134 santriwatiwati dengan 110 santriwatiwati sebagai sampel. Jumlah populasi dalam penelitian ini mempunyai susunan bertingkat atau berlapis-lapis sehingga peneliti menggunakan teknik *stratified random sampling*. Teknik *stratified random sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional [15]. Variabel penelitian ini adalah *variable independent* terdiri dari usia, tingkat pendidikan dan karakteristik tempat tinggal sedangkan variabel dependen yaitu *pediculosis capitis*. Instrument pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan

kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait *pediculosis capitis*, usia, tingkat pendidikan dan karakteristik tempat tinggal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan pengisian *informed consent* dan menggunakan teknik angket yaitu responden mengisi sendiri kuesioner yang dibagikan oleh penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat menggambarkan distribusi frekuensi variabel dependen dan independen (Hasil Univariat). Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 110 responden, 87 (79,1%) positif *pediculosis capitis*, 77 (70%) usia ≤ 15 tahun, 73 (64%) tingkat pendidikan SMP dan 57 (51,8%) memiliki karakteristik tempat tinggal padat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Variabel Dependen dan Independen

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	Usia		
	≤ 15 tahun	77	70
	> 15 tahun	33	30
2	Tingkat Pendidikan		
	SMP	73	66,4
	SMA	37	33,6
3	Karakteristik Tempat Tinggal		
	Padat	57	51,8
	Tidak Padat	53	48,2
4	Pediculosis Capitis		
	Positif	87	79,1
	Negatif	23	20,9

Hasil tabel 2 menunjukkan bahwa usia, tingkat pendidikan dan karakteristik tempat tinggal berhubungan dengan *pediculosis capitis* ($p\text{-value} \leq 0,05$). Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Analisa statistik hubungan variabel independen dengan variabel dependen

No	Variabel	<i>Pediculosis Capitis</i>		<i>p-value</i>
		Positif n %	Negatif n %	
1	Usia			
	≤ 15 tahun	67 (60,9%)	10 (9,1%)	0,004
	> 15 tahun	20 (18,2%)	13 (11,8%)	
2	Tingkat Pendidikan			
	SMP	63 (57,3%)	10 (9,1%)	0,018

		<i>Pediculosis Capitis</i>		<i>p-value</i>
No	Variabel	Positif	Negatif	
		n %	n %	
	SMA	24 (21,8%)	13 (11,8%)	
	Karakteristik Tempat Tinggal			
3	Padat	52 (47,3%)	5 (4,5%)	0,003
	Tidak Padat	35 (31,8%)	18 (16,4%)	

Anak usia sekolah merupakan prevalensi terbesar dalam kejadian *pediculosis capitis* [16]. Beberapa faktor yang membantu penyebaran *Pediculosis capitis* yaitu sosial-ekonomi, tingkat pengetahuan, kondisi *hygiene* yang tidak baik dan kepadatan tempat tinggal seperti pondok pesantren [17]. Infeksi kutu kepala, atau pedikulosis kapitis merupakan masalah kesehatan umum pada kelompok usia anak. Rasa gatal pada kulit kepala adalah gejala utamanya, sedangkan adanya telur kutu yang hidup menegaskan diagnosis infeksi kutu kepala. Skrining dan pengobatan semua kontak dekat atau kontak erat diperlukan untuk penatalaksanaan *pediculosis* yang memadai. Penatalaksanaan medis terhadap infeksi kutu kepala memerlukan penggunaan agen pedikulisida topikal yang tepat, terutama losion permetrin dan penyisiran basah dengan sisir gigi yang halus [18].

Tabel 2 menunjukkan adanya hubungan variabel usia dengan *pediculosis capitis*. Dari 77 santriwati yang berusia ≤ 15 tahun, 67 santriwati (60,9%) positif *pediculosis capitis*. Secara statistik menunjukkan *p-value* $0,004 < (0,05)$, disimpulkan bahwa usia berhubungan dengan *pediculosis capitis*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menjelaskan ada hubungan yang bermakna antara umur dengan *pediculosis capitis* dengan nilai *p-value* $0,003 < 0,05$ [19]. Responden dengan umur ≤ 15 tahun dapat mengalami *pediculosis capitis* dikarenakan lingkungan bermain mereka terpapar kutu dan masih belum menjaga kebersihan diri dengan baik. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang menjelaskan usia tidak berhubungan [20]. Lingkungan padat penghuni seperti di pesantren sering ditemukan *pediculosis capitis*. Pengobatan *pediculosis* mudah dilakukan, namun reinfeksi mudah terjadi jika setelah pengobatan tidak diikuti dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Tabel 2 diperoleh ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan *pediculosis capitis*. Dari 73 santriwati yang tingkat pendidikan SMP, 63 (57,3%) positif *pediculosis capitis*. Secara statistik menunjukkan *p-value* $0,018 < (0,05)$, disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan *pediculosis capitis*. Pendidikan adalah proses individu mengembangkan keterampilan, sikap, dan tingkah laku lainnya di masyarakat. Pendidikan adalah segala upaya untuk membuat orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, melakukan apa yang diharapkan dari mereka. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka menghindari bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menjelaskan ada hubungan yang bermakna antara umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap dan praktek terhadap prevalensi *pediculosis capitis*. Salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia adalah *pediculosis capitis* terutama pada anak sekolah yang tinggal di asrama. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan [21]. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain yang menjelaskan ada hubungan yang bermakna antara tingkatan kelas atau tingkat pendidikan dengan *pediculosis capitis* dengan nilai *p-value* $0,022 < 0,05$ [22].

Tabel 2 menunjukkan ada hubungan antara karakteristik tempat tinggal dengan *pediculosis capitis*. Dari 57 santriwati yang karakteristik tempat tinggal padat, terdapat 52 (47,3%) positif *pediculosis capitis*. Secara statistik menunjukkan p-value $0,003 < (0,05)$, disimpulkan bahwa karakteristik tempat tinggal berhubungan dengan *pediculosis capitis*. Kepadatan hunian adalah ketika ada lebih banyak orang yang tinggal di satu rumah karena ada lebih sedikit ruang atau tempat tinggal untuk menampung jumlah penduduk tersebut. Akibatnya, banyak anggota keluarga tinggal di satu rumah yang menyebabkan rumah atau tempat tinggal menjadi kurang baik [23]. Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain, diperoleh nilai p-value $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara karakteristik tempat tinggal dengan *pediculosis capitis* [24]. Penyebaran penyakit ini dipercepat karena lingkungan yang padat.

Pediculosis capitis cenderung terjadi di Indonesia. Faktor risiko *Pediculosis capitis* terutama menyerang anak-anak usia muda maupun wanita dan cepat meluas dalam lingkungan hidup yang padat dan kondisi kebersihan diri yang tidak baik [25]. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa *personal hygiene* dan kepadatan hunian memiliki hubungan yang bermakna ($p < 0,05$) sebagai faktor risiko dari kejadian pediculosis capitis [26]. Serangkaian faktor penting seperti padatnya siswa di ruang kelas dan sekolah, tingginya populasi keluarga, rendahnya tingkat pendidikan orang tua merupakan alasan utama timbulnya kutu dan peningkatannya di masyarakat saat ini [27].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa kesimpulan, yaitu dari 110 responden, 87 (79,1%) positif pediculosis capitis, 77 (70%) usia ≤ 15 tahun, 73 (64%) tingkat pendidikan SMP dan 57 (51,8%) memiliki karakteristik tempat tinggal padat. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia (p-value = 0,004), tingkat pendidikan (p-value = 0,018), karakteristik tempat tinggal (p-value = 0,003) dengan pediculosis capitis di pondok pesantren Al-Hidayah Boarding School.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Sari, D., dan Suwandi, J. F. (2017). Dampak Infestasi Pedikulosis Kapitis Terhadap Anak Usia Sekolah. Majority, 6 No 1, 24-29.
- [2] Tagka, A., Lambrou, G. I., Braoudaki, M., Panagiotopoulos, T., Papanikolaou, E., Laggas, D. 2016. Socioeconomical Factors Associated With Pediculosis (Phthiraptera: Pediculidae) in Athens, Greece. Journal of Medical Entomology, Volume 53, Issue 4, Pages 919–922, <https://doi.org/10.1093/jme/tjw055>
- [3] Sholihah, A., Zuhroh, D. F. 2020. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Personal Hygiene dengan Kejadian Pediculosis Capitis. Jurnal Keperawatan dan Profesi Ners IJPN Vol 1, No 1.
- [4] Kurniawati, A., Inayati, N., Srigele, L. 2021. The Association Between Individual Characteristics, Personal Hygiene, and Environmental Sanitation to Pediculosis Capitis in Students of Mentokok Elementary School, West Praya, Central Lombok. Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences (eISSN 2636-9346).
- [5] Ansyah, A. N. 2013. Hubungan Personal Hygiene Dengan Angka Kejadian Pediculosis Capitis Pada Santri Putri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta. Naskah Publikasi. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- [6] Rukke, B. A., Birkemoe, T., Soleng, A., Lindstedt, H. H., Ottesen, P. 2011. Head lice prevalence among households in Norway: importance of spatial variables and individual and household characteristics. <https://doi.org/10.1017/S0031182011001004> Published online by Cambridge University Press.
- [7] Rifqoh., Norsiah, W., 2017. Pediculosis Capitis dan Personal Hygiene pada Anak SD di Daerah Pedesaan Kotamadya Banjarbaru. Medical Laboratory Technology Journal Available online at: <http://ejurnal-analiskesehatan.web.id3> (2), 2017, 58-62.
- [8] Rohmaniah, S., Prajayanti, E. D. 2022. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Personal Hygiene pada Santriwati dengan Kejadian Pediculosis Capitis di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan. SEHATMAS (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat) <https://journal.literasisains.id/index.php/SEHATMAS> e-ISSN 2809-9702 | p-ISSN 2810-0492 Vol. 1 No. 4 561-568. DOI: 10.55123/sehatmas.v1i4.915.
- [9] Mitriani, S., Rizona, F., Ridwan, M. 2017. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Pediculosis Capitis dengan Perilaku Pencegahan Pediculosis Capitis Pada Santri Asrama Pondok Pesantren Darussalam Muara Bungo. Jurnal Keperawatan Sriwijaya, Volume 4 - Nomor 2, ISSN No 2355 5459.
- [10] Widniah, A. Z., Sulistiawati., Indarwati, R. 2019. Analisis Faktor Infestasi Pediculus Humanus Capitis pada Santriwati Pondok Pesantren Martapura Theory Planned Behavior. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes Volume 10 Nomor 3, p-ISSN 2086-3098 e-ISSN 2502-7778. DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf10319>
- [11] Nurdiani, C. U. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pediculosis Capitis pada Anak-Anak Umur 6-12 Tahun Di Pondok Pesantren Sirojan Mustaqim Dan Penduduk Rw 03 Kelurahan Pondok Ranggan Kecamatan Cipayung Jakarta Timur. Anakes: Jurnal Ilmiah Analisis Kesehatan Vol.6 No.1; p-ISSN: 2088-5687 e-ISSN: 2745-6099.
- [12] Indawati, S., Sasongkowi, R., & Mutiarawati, D. T. (2017). Pengaruh Ekstrak Daun Sirsak (*Annona muricata* Linn) Terhadap Mortalitas Kutu Kepala (*Pediculus Humanus Varian Capitis*). Analisis Kesehatan Sains, 6 No 2(2302-3635), 507-511.
- [13] Sulistyani, N., Khikmah, N. 2019. Hubungan Pedikulosis Kapitis, Status Anemia dan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Saintek, Vol. 24, No 2.
- [14] Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [15] Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : IKAPI
- [16] Nurmatialila, W., Widyawati., Utami, A. 2019. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Mengenai Pedikulosis Kapitis dan Praktik Kebersihan Diri Dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis Pada Siswa SDN 1 Tunggak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. JURNAL KEDOKTERAN DIPONEGORO. Volume 8, Nomor 3. Online: <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico>. ISSN Online: 2540-8844. DOI: <https://doi.org/10.14710/dmj.v8i3.24511>
- [17] Sudarsono., Miguna, S. 2019. Hubungan Antara Personal Hygiene Dengan Angka Kejadian Pediculosis Capitis Pada Santriwati Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu Tahun 2018. ZONA KEDOKTERAN – Vol. 9 No. 1.
- [18] Madke, B., Khopkar, U. 2012. Pediculosis capitis: An update. Indian Journal of Dermatology, Venereology, and Leprology | Vol 78 | Issue 4.

- [19] Patimah., Arifin, S., Hayati, L. 2019. Hubungan Usia dan Personal Hygiene dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis. *Homeostasis*, Vol. 2 No. 1, 139-146. DOI: <https://doi.org/10.20527/ht.v2i1.441>
- [20] Alatas, S. S. S., Linuwih, S. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai Pedikulosis Kapitis dengan Karakteristik Demografi Santri Pesantren X, Jakarta Timur. *eJKI*. Vol. 1, No. 1.
- [21] Amelia, L., Anwar, C., Wardiansah. 2019. Association Of Students' Sociodemographic, Knowledge, Attitude and Practice With Pediculosis Capitis In Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Yayasan Tijarotal Lan Tabur Palembang, Indonesia. ISSN 2598 0580. *Bioscientia Medicina* Volume 3, Issue 1, Page No: 51-63. Available online : www.bioscmed.com. doi <https://doi.org/10.32539/bsm.v3i1.64>
- [22] Lukman, N., Armiyanti, Y., & Agustina, D. (2018). Hubungan Faktor-Faktor Risiko Pediculosis capitis terhadap Kejadiannya pada Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Jember (The Correlation of Risk Factors to the incidence of Pediculosis capitis on Students in Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Jember).
- [23] Aruan, R. H. (2021). Hubungan Personal Hygiene dan Karakteristik Tempat Tinggal dengan Pediculosis Capitis Pada Santriwati Tingkat MTS di Pesantren Al Ihsan Labuhan Batu Utara (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- [24] Sari, I. P., Sunarsih, E. (2023). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Pediculosis Capitis Pada Santriwati Smp Islam Terpadu Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga. *Journal Of Nursing And Public Health*, 11 (2), 392-399.
- [25] Yadnya, I. P. D. K., Azmi, F., Andriana, A., Taufiq, A. V. W. 2023. Efektivitas Kombinasi Ekstrak Daun Jeruk Nipis dan Perasan Buah Jeruk Nipis (Citrus Aurantifolia) Terhadap Mortalitas Kutu Rambut (Pediculus humanus var capitis). *Nusantara Hasana Journal*. Volume 2 No.11. Page: 101-111. E-ISSN: 2798-1428
- [26] Nadira, W. A., Sulistyarningsih, E., Rachmawati, D. A. 2020. Hubungan antara Personal hygiene dan Kepadatan Hunian dengan Kejadian Pedikulosis kapitis di Desa Sukogidri Jember. Vol. 6 No. 3. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*.
- [27] Nategh, A., Eslam, M. A., Davoud, A., Roghayeh, S., Akbar, G., Hassan, B., Mehdi, S. 2018. Prevalence of Head Lice Infestation (Pediculosis Capitis) Among Primary School Students in the Meshkin Shahr of Ardabil Province. *American Journal of Pediatrics*. 4 (4): 94-99. ISSN: 2472-0887 (Print); ISSN: 2472-0909 (Online). <http://www.sciencepublishinggroup.com/j/ajp> doi: 10.11648/j.ajp.20180404.14